

WARISAN TERBAIK

MENURUNKAN IMAN ANTAR GENERASI



AGUS MARADA

WARISAN TERBAIK

Mewariskan Iman yang Hidup untuk Keluarga

AGUS MARADA



WARISAN TERBAIK

Mewariskan Iman yang Hidup untuk Keluarga

Copyright © PT Penamuda Media, 2025

Penulis:

AGUS MARADA

ISBN: 978-634-7431-24-0

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: www.penamudamedia.com

E-mail: penamudamedia@gmail.com

Instagram: [@penamudamedia](https://www.instagram.com/penamudamedia)

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Oktober 2025

xviii + 112 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis



Kata Pengantar

Shalom hangat untuk semua pembaca yang saya kasihi di dalam Kristus!

Ketika Anda memegang buku ini, saya ingin Anda berhenti sejenak, tarik napas panjang, dan pikirkan sebuah pertanyaan sederhana tapi menohok: “Kalau suatu hari saya dipanggil pulang oleh Tuhan, warisan apa yang akan saya tinggalkan untuk anak-cucu saya?”

Jangan buru-buru menjawab. Banyak orang langsung refleks berkata, “Ya... tabungan dong!” atau “Ya... rumah, tanah, usaha keluarga.” Bahkan ada yang bercanda, “Kalau saya nggak sempat meninggalkan apa-apa, ya setidaknya meninggalkan utang supaya anak-cucu punya PR!” 😊

Humor boleh, tapi kenyataannya begini: warisan materi bisa habis, tetapi warisan iman bertahan selamanya.

1. Musa Pemimpin Hebat, Cucu Imam Berhala

Mari kita mulai dengan kisah yang lumayan bikin kening berkerut. Nama Musa tentu sudah sangat akrab. Dialah pemimpin besar yang memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir, menerima langsung Taurat dari Allah, bahkan wajahnya pernah bercahaya karena berjumpa dengan kemuliaan Tuhan.

Tetapi... coba buka Alkitab di Hakim-hakim 18:30. Di sana tertulis, “Yonatan bin Gersom bin Musa” menjadi imam berhala untuk suku Dan. Ya, Anda tidak salah baca: cucu Musa sendiri jadi imam berhala!

Betapa ironis. Baru satu generasi setelah Musa, keluarganya sudah melenceng jauh. Kalau ada lomba



“keturunan tokoh Alkitab paling mengejutkan,” mungkin Yonatan bisa masuk nominasi!

Pertanyaannya: kok bisa secepat itu? Apakah Musa gagal mendidik anak-anaknya? Apakah lingkungan lebih kuat daripada didikan keluarga? Ataukah iman itu memang tidak bisa diwariskan otomatis?

2. Warisan Itu Bukan Otomatis

Kita sering berpikir, kalau orang tua rohani, anak pasti rohani juga. Kalau kakek pendeta, cucu otomatis rajin baca Alkitab. Kalau orang tua aktif di gereja, anak pasti ikut-ikutan cinta Tuhan.

Sayangnya, kenyataan tidak sesederhana itu. Alkitab penuh contoh yang membantah logika tersebut:

- Imam Eli → anak-anaknya jadi imam jahat (1 Sam. 2:12–17).
- Samuel → nabi besar, tapi anak-anaknya tidak hidup benar (1 Sam. 8:1–3).
- Raja Daud → manusia yang berkenan di hati Tuhan, tetapi rumah tangganya berantakan oleh dosa.

Dan Musa? Ya, cucunya jadi imam berhala.

Pesannya jelas: iman itu tidak bisa diwariskan secara otomatis seperti warisan tanah atau deposito. Iman harus ditanam, diajarkan, dicontohkan, dan dipelihara dari generasi ke generasi.

3. Ulangan 6: Warisan Iman Itu Harus Diukir, Bukan Diceritakan Sekali Lalu Lupa

Dalam Ulangan 6, Musa (ironisnya!) sudah berkata:



“Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu, dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun.” (Ul. 6:6–7).

Kata “berulang-ulang” di sini memakai kata Ibrani shanan yang artinya “menajamkan, mengukir.” Jadi bukan sekadar “sekali kasih tahu,” melainkan menggoreskan iman ke hati anak-anak dengan pengulangan, pembiasaan, dan teladan.

Masalahnya, Musa yang mengajar bangsa Israel begitu jelas, rupanya tidak berhasil menggoreskan iman itu ke hati keluarganya sendiri.

Itu peringatan keras untuk kita semua. Jangan sampai kita sibuk melayani di luar, sementara rumah kita kosong dari pengajaran iman. Jangan sampai kita punya wajah saleh di gereja, tetapi di meja makan anak-anak tidak pernah mendengar doa sederhana dari mulut kita.

4. Mengapa Buku Ini Penting?

Zaman sekarang, tantangan keluarga justru makin berat. Kalau dulu berhala berupa patung kayu atau batu, sekarang berhala bisa berupa:

- layar gadget yang tidak pernah padam,
- karier yang menyita semua waktu,
- hobi yang lebih mengikat daripada pelayanan,
- bahkan “status” di media sosial.



Anak-anak zaman now tidak perlu lagi pergi ke kuil berhala; cukup buka HP, sudah ada “imam-imam digital” yang mengajarkan nilai-nilai dunia tanpa filter.

Kalau keluarga tidak membekali mereka dengan iman yang hidup, jangan heran kalau dalam satu generasi saja iman bisa hilang. Dan kita akan mengulang tragedi yang sama seperti keluarga Musa.

5. Buku Ini Akan Mengajak Anda...

Buku ini bukan sekadar kumpulan teori, tetapi undangan untuk perjalanan bersama. Di dalamnya Anda akan diajak untuk:

1. Melihat lagi apa itu warisan sejati. Apakah saya meninggalkan iman atau sekadar harta fana?
2. Menyadari bahaya iman yang hilang dalam satu generasi. Jangan pikir itu mustahil, karena itu bisa terjadi.
3. Menemukan cara praktis membangun altar keluarga. Doa sederhana, percakapan sehari-hari, bahkan humor kecil bisa menjadi alat pendidikan iman.
4. Melawan berhala modern. Supaya anak-cucu kita tidak jadi “imam berhala digital,” tapi hamba Tuhan yang setia.
5. Menghidupi iman lintas generasi. Seperti Lois dan Eunike yang berhasil menurunkan iman kepada Timotius (2 Tim. 1:5).

6. Sentuhan Humor, Tapi Serius

Jangan kaget kalau nanti dalam buku ini Anda menemukan contoh-contoh lucu. Karena iman itu bukan



cuma urusan mimbar yang serius, tapi juga soal kehidupan sehari-hari.

Kadang iman itu diuji justru ketika anak-anak kita rebutan remote TV, ketika pulsa internet habis di tanggal muda, atau ketika kita sedang hemat tapi anak merengek minta jajan. Dalam momen-momen sederhana itulah, kita bisa mewariskan nilai: sabar, syukur, kasih, pengendalian diri.

Jangan tunggu anak-anak duduk manis di kursi gereja baru kita bicara soal Tuhan. Tuhan juga hadir di dapur ketika masak nasi, di ruang tamu ketika main Uno, bahkan di mobil ketika terjebak macet.

7. Doa Saya

Doa saya sederhana: supaya buku ini menjadi alat yang Tuhan pakai untuk mengingatkan dan menolong keluarga Anda.

Kalau Anda orang tua, semoga buku ini membuat Anda semakin serius mewariskan iman kepada anak-anak.

Kalau Anda opa-oma, semoga buku ini mendorong Anda mendoakan cucu-cucu setiap hari.

Kalau Anda anak muda, semoga buku ini mengingatkan Anda bahwa iman itu bukan sekadar warisan dari orang tua, tetapi harus menjadi pengalaman pribadi Anda dengan Kristus.

8. Penutup

Satu generasi bisa membuat perbedaan besar. Dari Musa yang wajahnya bercahaya, ke cucu yang jadi imam berhala. Dari Lois dan Eunike yang beriman, ke Timotius yang jadi pemimpin muda gereja.



Jadi pertanyaannya: generasi setelah Anda akan jadi yang mana?

Ingat, warisan terbaik bukanlah rumah, emas, atau rekening bank. Warisan terbaik adalah iman yang hidup dalam Kristus.

Mari kita berjuang bersama agar iman itu tidak berhenti di generasi kita, tetapi terus menyala sampai anak-cucu kita, bahkan sampai Tuhan Yesus datang kembali.

Selamat membaca, selamat merenung, dan selamat membangun warisan iman yang sejati.

Tuhan memberkati! 🙏 ✨

Agus Marada (Penulis)



DAFTAR ISI

 Kata Pengantar	v
1. Musa Pemimpin Hebat, Cucu Imam Berhala	v
2. Warisan Itu Bukan Otomatis.....	vi
3. Ulangan 6: Warisan Iman Itu Harus Diukir, Bukan Diceritakan Sekali Lalu Lupa	vi
4. Mengapa Buku Ini Penting?	vii
5. Buku Ini Akan Mengajak Anda... ..	viii
6. Sentuhan Humor, Tapi Serius.....	viii
7. Doa Saya.....	ix
8. Penutup.....	ix
 Bagian I - Apa Warisan Terbaik Itu?	1
 Bab 1 Warisan Paling Berharga.....	4
1. Pertanyaan yang Menggelitik.....	4
2. Warisan Musa: Ironi Sejarah.....	5
3. Harta Duniawi vs Warisan Iman	6
4. Contoh Warisan Iman dalam Alkitab	7
5. Apa Itu Warisan Iman?	8
6. Sentuhan Humor: Warisan yang Salah Kaprah.....	9
7. Bahaya Mengabaikan Warisan Iman.....	10
8. Mengapa Banyak Orang Tua Gagal?	11
9. Aplikasi Praktis: Bagaimana Mewariskan Iman?	11
10. Penutup: Warisan yang Tidak Bisa Digantikan	12
 Bab 2 Iman Bisa Hilang dalam Satu Generasi.....	14
1. Fakta yang Mengejutkan	14
2. Bukti Alkitab: Dari Musa ke Yonatan	14



3. Pola Berulang di Alkitab.....	15
4. Mengapa Bisa Hilang Cepat?	16
5. Humor Pahit: “Turun Temurun”	17
6. Contoh Zaman Modern	17
7. Bahaya Mengabaikan Generasi.....	18
9. Iman Bisa Bertahan Kalau... ..	19
10. Ilustrasi: Korek Api.....	19
11. Aplikasi Praktis.....	20
12. Penutup: Jangan Biarkan Padam.....	20
 Bab 3 Keluarga sebagai Pusat Pelatihan Iman	21
1. Sekolah Iman yang Sesungguhnya	21
2. Gereja Bukan Outsourcing	22
3. Model Alkitab: Shema Israel	22
4. “Pelatihan Iman” Itu Kayak Apa?	23
5. Humor Praktis.....	24
6. Contoh Teladan Alkitab	24
7. Keluarga = Gereja Mini	25
8. Praktik Konkret di Rumah	26
9. Menghadapi Kendala	26
10. Ilustrasi: Taman	27
11. Aplikasi Praktis.....	27
12. Penutup: Rumah = Markas Besar Iman	28
 Bagian II Menyalakan Api Iman di Rumah	29
 Bab 4 Teladan Lebih Kuat daripada Kata-Kata	31
1. Kata-kata Bisa Menipu, Teladan Tidak	31
2. Bukti Alkitab	31
3. Anak Lebih Tajam dari Kamera CCTV	32



4. Humor Realita	33
5. Teladan Baik = Investasi	33
6. Teladan Buruk = Bom Waktu	34
7. Gereja di Rumah.....	35
8. Teladan Kristus	35
9. Aplikasi Praktis untuk Keluarga.....	36
10. Humor Kecil: “Anak Itu Copy-Paste”	36
11. Refleksi untuk Orang Tua	37
12. Penutup: Jadi Kitab Hidup	37
 Bab 5 Menghadapi Godaan “Berhala Modern”	38
1. Dari Patung Kayu ke “Patung Digital”	38
2. Alkitab Tentang Berhala	39
3. Contoh Berhala Modern	39
4. Ciri-Ciri Kalau Sesuatu Sudah Jadi Berhala.....	40
5. Humor Kehidupan Sehari-Hari	41
6. Kisah Alkitab yang Relevan	41
7. Mengapa Berhala Modern Begitu Kuat?	42
8. Strategi Menghadapi Berhala Modern	42
9. Keluarga vs. Berhala Modern.....	43
10. Ilustrasi: “Tahta Hati”	44
11. Aplikasi Praktis.....	44
12. Penutup: Satu-Satunya Allah.....	45
 Bab 6 Iman yang Hidup, Bukan Iman Warisan	46
1. Iman Itu Tidak Bisa Ditransfer Otomatis	46
2. Contoh Alkitab	46
3. Iman Warisan: Bahayanya	47
4. Ilustrasi Lucu	48
5. Iman yang Hidup: Ciri-Cirinya	48



6. Bedanya Iman Hidup vs. Iman Warisan	49
7. Mengapa Banyak Orang Punya Iman Warisan?	50
8. Bagaimana Menghidupkan Iman?	50
9. Humor Kehidupan.....	51
10. Alkitab: Iman Hidup = Kristus Hidup	51
11. Aplikasi Praktis.....	51
12. Penutup: Warisan Sejati	52
 Bagian III Tim Keluarga untuk Tuhan.....	53
 Bab 7 Tim Lintas Generasi	55
1. Keluarga: Proyek Tim, Bukan Solo Karier	55
2. Alkitab Tentang Lintas Generasi	55
3. Peran Opa Oma	56
4. Peran Orang Tua	57
5. Peran Anak-Anak.....	58
6. Tantangan Lintas Generasi	58
7. Model Alkitabiah: Tim Lintas Generasi.....	59
8. Prinsip Kerja Sama Generasi.....	60
9. Aplikasi Praktis.....	60
10. Humor Kehidupan.....	61
11. Visi Jangka Panjang.....	61
12. Penutup: Keluarga Sebagai Tim.....	61
 Bab 8 Gereja Mini	63
1. Rumah Bukan Sekadar Tempat Tidur	63
2. Alkitab Tentang Rumah Sebagai Pusat Iman	64
3. Apa Itu Gereja Mini?	64
4. Bahaya Kalau Rumah Bukan Gereja Mini	65
5. Elemen Gereja Mini	66



8. Manfaat Rumah Sebagai Gereja Mini	68
9. Hambatan & Solusi	69
10. Humor Kehidupan	69
11. Aplikasi Praktis.....	69
12. Penutup: Rumah = Pusat Kebangunan Rohani.....	70
 Bab 9 Doa Orang Tua Membangun Sejarah	72
1. Doa Itu Investasi Jangka Panjang.....	72
2. Alkitab Tentang Doa Orang Tua	72
3. Doa Itu Bukan Formalitas.....	73
4. Kuasa Doa Orang Tua	74
5. Ilustrasi Nyata	74
6. Doa Membangun Sejarah, Bukan Sekadar Hari Ini	74
7. Humor Kehidupan.....	75
8. Strategi Doa Orang Tua	75
9. Doa dalam Berbagai Musim.....	76
10. Contoh Sejarah yang Dibangun dari Doa	76
11. Aplikasi Praktis.....	77
12. Penutup: Doa yang Meninggalkan Jejak	77
 Bagian IV Warisan yang Tak Akan Pernah Lenyap	79
 Bab 10 Mewariskan Api Penyembahan	81
1. Beda Api dan Abu	81
2. Penyembahan: DNA Umat Allah	82
3. Mengapa Penyembahan Harus Diwariskan?.....	82
4. Humor Kehidupan.....	83
5. Penyembahan dalam Alkitab	83
6. Apa Itu Api Penyembahan?.....	84
7. Bagaimana Mewariskan Api Penyembahan?	84



8. Tantangan Zaman Modern.....	85
9. Aplikasi Praktis.....	86
10. Penyembahan Bukan Hanya Nyanyi	86
11. Mewariskan Api, Bukan Abu	87
12. Penutup: Generasi Penyembah.....	87
 Bab 11 Mewariskan Karakter Kristus	89
1. Warisan yang Tak Bisa Dicuri	89
2. Karakter Lebih Penting daripada Prestasi	89
3. Karakter Kristus Itu Apa?	90
4. Mengapa Sulit Mewariskan Karakter Kristus?	91
5. Teladan Alkitab	91
6. Cara Mewariskan Karakter Kristus	92
7. Humor Kehidupan.....	93
8. Kesalahan Umum Orang Tua	93
9. Aplikasi Praktis.....	94
10. Buah Karakter Kristus dalam Keluarga	94
11. Karakter Kristus dan Sejarah Keluarga.....	95
 Bab 12 Warisan Terbesar Adalah Kristus Sendiri	96
1. Ujung dari Segala Warisan	96
2. Mengapa Kristus Adalah Warisan Terbesar?.....	96
3. Humor Kehidupan.....	97
4. Alkitab Tentang Mewariskan Kristus	97
5. Perbedaan Warisan Dunia vs Warisan Kristus	98
6. Bagaimana Cara Mewariskan Kristus?.....	99
7. Humor Kehidupan.....	99
8. Tanda Anak Menerima Kristus sebagai Warisan	100
9. Warisan Kristus Mengubah Sejarah	100
10. Aplikasi Praktis.....	101



11. Jangan Salah Fokus	101
12. Penutup: Kristus adalah Segalanya.....	102
 Epilog Jangan Sampai Api Padam	103
1. Musa dan Yonatan: Kisah Peringatan	103
2. Warisan Apa yang Mau Kita Tinggalkan?	104
3. Jangan Jadi Orang Tua “ATM Rohani”	104
4. Jangan Takut Gagal	105
5. Api Itu Harus Terus Menyala	105
6. Humor Penutup	105
7. Doa Epilog.....	106
 Contoh Mezbah Keluarga.....	107
 Daftar Pustaka (Turabian/Chicago Style)	109
Tentang Penulis.....	Error! Bookmark not defined.



WARISAN TERBAIK

MENURUNKAN IMAN ANTAR GENERASI

💡 Warisan apa yang sedang Anda siapkan untuk keluarga? Rumah, tabungan, atau Kristus sendiri? Buku ini mengajak kita menyadari bahwa iman bisa hilang hanya dalam satu generasi jika tidak diwariskan dengan sungguh-sungguh. Dengan gaya renyah, aplikatif, dan penuh sentuhan humor, Agus Marada menolong setiap keluarga melihat kembali panggilan Tuhan: menjadikan rumah sebagai “gereja mini,” menyalakan api penyembahan, dan mewariskan Kristus sebagai harta terbesar.

Bacaan inspiratif untuk orang tua, opa-oma, bahkan generasi muda yang rindu membangun warisan yang tak akan pernah lenyap!

Tentang Penulis Agus Marada

Agus Marada adalah penulis dan pelayan Tuhan yang rindu melihat keluarga-keluarga Kristen mewariskan iman yang hidup kepada generasi berikutnya. Baginya, harta paling berharga bukanlah rumah atau tabungan, melainkan Kristus sendiri yang hadir dalam hati anak cucu.

Dengan gaya menulis yang Alkitabiah, logis, aplikatif, dan renyah dengan sentuhan humor, Agus mengajak pembaca menyadari bahwa rumah adalah “gereja mini” tempat api iman harus terus menyala. Melalui buku ini, ia berharap setiap keluarga sadar bahwa warisan sejati bukan sekadar harta benda, melainkan iman, kasih, dan karakter Kristus.



ISBN 978-634-7431-24-0 (PDF)



9

786347

431240



Penamuda.com

PT Panamuda Media
Casa Sidoaram, Ngantak Godean
penamuda_media